

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV MIN 5
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DESI SUWIRJA

NIM. 140209075

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV MIN 5 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh,

Desi Suwirja

NIM: 140209075

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

AR - RANIRY

Pembimbing II,

Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Nip:195912181991032002

Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Nip:197906172003122002

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV MIN 5
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 20 Desember 2018 M
13 Rabiul Akhir, 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Nip. 195912181991032002


Ummahati, S.Pd, I

Penguji I,

Penguji II,


Yun Setia Ningsih, M. Ag
Nip. 197906172003122002


Salma Havati, S.Ag, M.Ed
Nip. 197503132007012025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariuslam Banda Aceh



D. Mushim Razali, SH., M. Ag
Nip. 1959030919890310031

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Suwirja
Nim : 140209075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Alamat : Gampong Pineung, Lr. Teungku Chik Dipineung VIII,
Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk
Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Kelas IV MIN
5 Kota Banda Aceh” adalah benar-benar Karya Asli saya, kecuali lampiran yang
disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya,
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

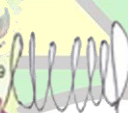
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 September 2018

جامعة الرانري Yang menyatakan,

A R - R




Desi Suwirja
140209075

ABSTRAK

Nama : Desi Suwirja
NIM : 140209075
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Keterampilan Menulis Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, dan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, mereka kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide mereka ke dalam sebuah karangan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Salah satunya dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Bagaimana hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dikelas IV MIN 5 Banda Aceh, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data menggunakan statistik persentase. Hasil penelitian diketahui nilai aktivitas guru siklus I rata-rata 78%, siklus II rata-rata 94%. Sedangkan aktivitas siswa siklus I rata-rata 78% dan siklus II rata-rata 96%. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I, hanya 15 siswa yang tuntas dengan nilai 42,85% dan tidak tuntas 20 siswa. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, 28 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai 80% dan tidak tuntas 7 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan kalimah Allah dan mengangkat martabat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh peradaban. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Skripsi “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Kelas IV MIN 5 Kota Banda”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Teristimewa Ayahanda M.Nasir (alm) dan M.A Kelana (alm) serta Ibunda Siti Aisyah, beserta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi baik material maupun moral sehingga penulis dapat belajar ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry serta berhasil menyelesaikan pendidikan ini selama kurang lebih delapan semester..
2. Ibu Dra, Tasnim Idris, M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag dan wakil dekan bidang I, II dan III

serta bapak KTU dan semua staf yang sudah membantu menyelesaikan administrasi di fakultas ini.

4. Ketua Prodi PGMI Bapak Irwandi, S.Pd, I MA beserta stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan penulis.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Untuk itu penulis memohon kepada Allah SWT semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda kepada semuanya kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 27 September 2018
Penulis,

جامعة الرانيري

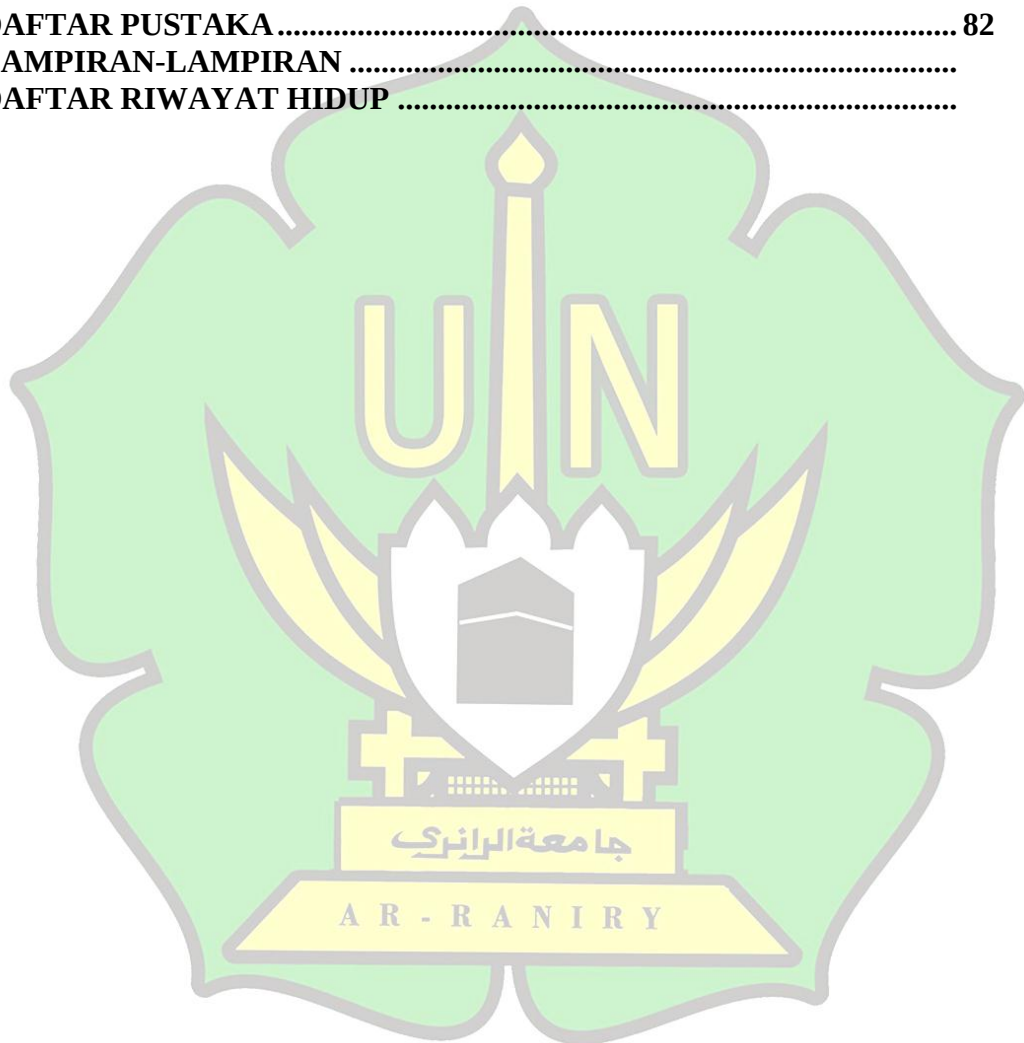
A R - R A N I R Y

Desi Suwirja

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian Relevan	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	16
A. Pengertian Penerapan.....	16
B. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	17
C. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	26
E. Pengertian Keterampilan Menulis.....	28
F. Pengertian Menulis Karangan Deskripsi.....	32
G. Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Keterampilan Menulis.....	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
D. Analisis Hasil Penelitian	78
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1** : Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru
- TABEL 3.2** : Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa
- TABEL 4.1** : Sarana dan Prasarana MIN 5 Kota Banda Aceh
- TABEL 4.2** :Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh
- TABEL 4.3** : Keadaan Guru/pegawai MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019
- TABEL 4.4** : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I
- TABEL 4.5** : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I
- TABEL 4.6** : Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I
- TABEL 4.7** : Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I
- TABEL 4.8** : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II
- TABEL 4.9** : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II
- TABEL 4.10** : Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II
- TABEL 4.11** : Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 3** : Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)
- Lampiran 5** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)
- Lampiran 6** : Lembar Kerja Siswa (LKS I)
- Lampiran 7** : Lembar Kerja Siswa (LKS II)
- Lampiran 8** : Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 9** : Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 10** : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 11** : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 12** : Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 13** : Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 14** : Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 15** : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki seorang anak.

Kemampuan dalam berbahasa dibagi menjadi empat keterampilan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis diterima anak setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.¹

¹ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal.2

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Sekaligus, karangan juga merupakan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan secara teratur. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dapat dibina dan dilatih sejak usia SD/MI, yaitu melalui pembelajaran menulis karangan. Keterampilan menulis karangan memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukungnya, yaitu penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika berpikir, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis, yaitu menulis karangan deskripsi tentang benda-benda di sekitar atau seseorang dengan bahasa yang runtut.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu tempat, situasi, barang atau benda sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium, serta merasakannya) yang dilukiskannya itu sesuai

dengan pencitraan tanggapan penulisnya.² Mewujudkan keterampilan menulis karangan sesuai dengan standar kompetensi tersebut perlu pengembangan yang efektif.

Menulis karangan bukanlah hal yang susah, namun juga bukanlah hal yang mudah. Seorang penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis karangan merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Masih banyak siswa kurang mampu dalam menulis karangan serta rendahnya penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Mereka kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan, juga kurang mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan Bahasa Indonesia dengan benar.

Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa membutuhkan ide-ide atau gambaran mengenai hal yang akan ditulis. Namun tidak semua siswa dapat memunculkan ide dalam pikirannya. Ada siswa yang lancar dalam mengarang deskripsi namun ada juga siswa yang harus berpikir keras dan belum tentu ide-ide itu dapat muncul. Tugas seorang guru adalah membantu siswa merangsang munculnya ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi, bila gagasan itu telah muncul dan mereka telah menemukan gambaran dari hal yang akan mereka deskripsikan maka akan mudah bagi mereka untuk merealisasikannya ke dalam bentuk tulisan.

² Ichsanu Sahid Warsanto dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia 2a*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.89-90

Dengan demikian, perlu adanya sebuah strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi menulis karangan deskripsi akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi, yaitu melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, *social*, dan *cultural*) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (di *transfer*) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.³ Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan

³Aris Shoimi, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.44

diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Karena dengan pendekatan ini siswa dapat membangun pemahaman atau pengetahuan melalui penemuannya sendiri, yang akan melekat dalam ingatannya. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang baik, terutama pada pembahasan menulis karangan. Masih banyak kendala dan hambatan. Hal ini seperti yang terjadi di kelas IV MIN 5 Banda Aceh. Kendala dan hambatan itu muncul disebabkan keterbatasan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang efektif dan tidak menyenangkan. Siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru hanya sekedar penyampaian materi tentang menulis karangan deskripsi seperti definisi kata deskripsi yang harus di hafal para peserta didik kemudian dari contoh karangan deskripsi yang ada di buku paket ditulis pada buku siswa. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis sebuah

karangan deskripsi, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

Berdasarkan masalah di atas, siswa masih kurang mampu dalam membuat kerangka karangan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan. Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat karangan karena dalam proses pembelajaran yang guru hanya menerangkan menulis karangan dengan berceramah, membacakan contoh karangan yang ada di buku paket kemudian langsung memberikan tugas mengarang kepada siswa, tanpa menggunakan strategi, pendekatan maupun media yang baik dan menarik perhatian dan memotivasi siswa serta memicu siswa mengeluarkan ide-ide mereka ketika menulis karangan. Banyak diantara mereka yang hanya menulis beberapa kata dan menulis beberapa kalimat namun antara satu kalimat dengan kalimat yang lain tidak saling berhubungan. Ada siswa yang baru menulis beberapa kata saja sudah mengeluh lelah atau pusing. Hal ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi menjadi membosankan, karena tidak ada ide yang mereka temukan sedangkan guru hanya menunggu hasil karangan mereka tanpa mengarahkan.

Oleh karena itu, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan cara ini, proses pembelajaran diharapkan akan lebih variatif, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan latar

belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh” ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV MIN 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV MIN 5 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan tepat demi meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dan mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan menulis karangan deskripsi.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dan menambah pemahaman khususnya pada keterampilan menulis karangandeskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penjelasan istilah-istilah berikut ini:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pemasangan, pengenalan atau mempraktekkan suatu hal yang sesuai dengan aturan.⁴ Penerapan berasal dari kata “terap” yang telah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktikkan atau lebih lengkapnya berarti menerapkan. Penerapan adalah mempraktekkan suatu metode atau model dalam sebuah pembelajaran untuk menilainya proses kegiatan belajar mengajar.⁵ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁶ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mempraktikkan atau melakukan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan.

2. Pendekatan

⁴Tim Penyusun Kamus Besar P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.1059

⁵ Adi K. Dwi, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hal.508

⁶J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.1487

Pendekatan adalah proses atau cara.⁷ Pendekatan (*approach*) merupakan cara memulai sesuatu. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran dan lebih luas lagi pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁸

Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk penjabaran dari metode dan teknik yang dijabarkan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, atau pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi.

3. *Contextual Teaching and Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris kata *Contextual* menurut asalnya dari bahasa Inggris, yang bermakna mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara umum *Contextual* mengandung arti: sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks,⁹ *Teaching* artinya mengajar, pengajaran, ajaran, sedangkan *Learning* artinya ilmu pengetahuan.¹⁰

Dari penjelasan di atas kata *Contextual* adalah hubungan, *Teaching* adalah mengajar, sedangkan *Learning* adalah belajar. Jadi, *Contextual Teaching and*

⁷Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.246

⁸Made Pinata, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal.265

⁹Cosynook, *Contextual Teaching and Learning*, Agustus 2014 Diakses pada tanggal 21 February 2018 dari situs:

<http://www.google.co.id/amp/scosynook.wordpress.com/2014/01/08/contextual-teaching-and-learning/amp/>

¹⁰John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal.71-152

Learning adalah pendekatan yang menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memperluas, menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai tatanan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dilatih untuk memecahkan masalah pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.¹¹ Pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan kenyataan yang terjadi dengan dunia nyata siswa.

4. Menulis Karangan Deskripsi

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹²

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Karangan adalah sebuah

¹¹ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya Dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2003), hal.45

¹² Jauharoti Alfin dkk, *Basaha Indonesia 1*, (Surabaya: Graphik Design & printing, 2008), hal.10-9

hasil sastra seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya yang disampaikan melalui tulisan kepada pembaca untuk di pahami.¹³

Karangan Deskripsi ialah karangan berisi lukisan yang diserap oleh indra penulis, yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, diangankan, sehingga pembaca atau pendengar dapat mencitrainya.¹⁴ Karangan Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan tersebut.

Menulis karangan deskripsi yang penulis maksud adalah kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan dan perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis dalam menggambarkan atau menyajikan suatu objek sedemikian rupa secara detail kepada pembaca atau pendengar, sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengar, mencicipi, mencium langsung objek yang digambarkan oleh penulis melalui tulisannya itu.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romelah yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Lingkungan Sehat dan Merawat Tanaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan kontekstual sebanyak 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep lingkungan sehat

¹³ Alex Suryanto dan Anita Verly, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal.26

¹⁴ Ichsanu Sahid Warsanto dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia 1a*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.11

dan merawat tanaman. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pada siklus Iskor pretest siswa 58 dan posttest 72,36 dengan nilai gain pada kategori sedang (0,39). Hasil presentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar mengajar dalam pembelajaran IPA belum mencapai criteria yang diharapkan (67%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan skor pretest mencapai 77,56 dan skor posttest sebesar 89,36 dengan nilai gain (0,73) kategori baik (90%).¹⁵

2. Penelitian Fadhila Izmi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTS.Amindarussalam Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak 2 siklus dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas 3,21 terdapat 28 orang siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan presentase 17,65% pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 3,23 dengan 31 siswa (91.18) yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 3 siswa (8,82%) belum aktif dalam kegiatan

¹⁵Romelah, Skripsi : “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Lingkungan Sehat dan Merawat Tanaman” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hal.57.

pembelajaran. Dari dua hasil keaktifan belajar siswa ini dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 0,11 (8,83%).¹⁶

Dari dua penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Akan tetapi dengan menggunakan pendekatan tersebut penulis meneliti pada kelas IV MIN, sedangkan penelitian yang terdahulu melaksanakan penelitian di kelas VIII MTS.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA dan Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁶Fadhila Izmi : “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTS.Amindarussalam Kabupaten Deli Serdang” (Medan : UIN Sumatra Utara Medan, 2017), hal.53

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu penerapan pembelajaran dimana siswa dikelompokkan secara heterogen, dan diberikan keleluasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan siswa sendiri. Kemudian setiap siswa berdiskusi menemukan masalah atau maknanya yang diberikan oleh guru untuk siswa, dan siswa mampu mengaplikasikan dan membawa pelajaran tersebut kedalam dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan memiliki tiga arti yaitu penerapan berarti proses, cara, dan perbuatan menerapkan. Penerapan adalah pemasangan, penerapan adalah pemanfaatan; perihal mempraktikkan.¹ Penerapan adalah memberlakukan atau mempraktekkan secara nyata proses belajar yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.² Penerapan adalah

¹ Staf, *Apa arti.com*, Maret 2018 Di-akses pada tanggal 18 Maret 2018 dari situs: <https://www.apaarti.com/penerapan.html>

²Copyright, *Pdftags.com*, Maret 2018 Di-akses pada tanggal 08 Juni 2018 dari situs pdftags.com/
[ptview?t=BAB+II+KAJIAN+PUSTAKA+A.+Konsep+Teoritis+1.+Penerapan+Pengertian+...&u=http%3A%2F%2Frepository.uin-suska.ac.id%2F4672%2F3%2FBAB%2520II.pdf](https://pdftags.com/ptview?t=BAB+II+KAJIAN+PUSTAKA+A.+Konsep+Teoritis+1.+Penerapan+Pengertian+...&u=http%3A%2F%2Frepository.uin-suska.ac.id%2F4672%2F3%2FBAB%2520II.pdf)

pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam pembelajaran.

Dengan demikian penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

B. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dalam mengajar diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi (siasat) dalam mengajar yang digunakan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam upaya menciptakan berlangsungnya proses pembelajaran dalam situasi, kondisi, dan lingkungan belajar kondusif dengan menitikberatkan pada salah satu sasaran yang ingin dicapai.³ Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.

³Sains SD, *Pppg tertulis 2006*, April 2006 Di-akses pada tanggal 08 Juni 2018 dari situs 54d2796e9b411

Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁴ Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan kegiatan pembelajaran, yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Sebagaimana Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala sesuatu dialam ini bersumber dari Allah SWT, demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah SWT. Allah lah yang mengajari makhluknya tentang ilmu dan segala sesuatu. Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia, dengan tujuan ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya didunia maupun diakhirat. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah).⁵

Setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh tersebut kepada

⁴Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, 2008 Di-akses pada tanggal 27 Juli 2018 dari situs wordpress.com

⁵Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal.7

orang lain. Selain itu, firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶ Manusia dan semua makhluk tidak mengetahui apa-apa selain yang diajarkan Allah kepada mereka. Allah melengkapi mereka dengan akal pikiran agar dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sudah dianugerahkan oleh Allah. Manusia didorong memaksimalkan penggunaan akal untuk menyelidiki, dan mengembangkan potensi alam, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.Ar-rahman ayat 33 yaitu:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: Wahai golongan jin dan manusia ! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah. Kamu tidak akan

⁶Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

menembusnya melainkan dengan kekuatan (dalam ilmu dan teknologi).⁷ Dalam rangka menggali dan mengembangkan IPTEK ini tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Untuk memproduksi sumber daya manusia yang menguasai IPTEK, dunia pendidikan senantiasa menggali pendekatan pembelajaran yang tepat dan produktif, antara lain adalah *Contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁸ Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembahasan ini adalah suatu penerapan pembelajaran dimana siswa dikelompokkan secara heterogen, dan diberikan keleluasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Kemudian setiap siswa berdiskusi menemukan masalah atau maknanya yang diberikan oleh guru untuk siswa, dan siswa mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsep belajar dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan

⁷Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33.

⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.41

mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.⁹

Jelas bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mengasuh atau memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.¹⁰ Karakteristik pembelajaran CTL adalah menekankan pada pemahaman konsep pemecahan masalah, siswa mengalami pembelajaran secara bermakna dan dengan penalaran, dan siswa secara aktif membangun pengetahuan

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.41

¹⁰Apri Damai Sagita Krissandi dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: Media Maxima 2018), hal.52

dalam pengalaman dan pengetahuan awal dan banyak ditekankan pada penyelesaian masalah yang rutin.

Adapun komponen-komponen yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konstruktivisme,¹¹ yaitu proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menemukan (*inquiry*), yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Bertanya (*Questioning*),¹² yaitu strategi utama dalam pembelajaran kontekstual karena dengan bertanya siswa dapat menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah pada manusia dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹³ Selanjutnya masyarakat belajar (*learning community*),¹⁴ yaitu

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 305

¹²Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal.167

¹³Al-Qur-an dan Terjemahannya.

¹⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.42

dalam kegiatan belajarnya siswa perlu adanya interaksi maupun komunikasi dengan orang lain serta bantuan orang lain. Pemodelan (*modeling*),¹⁵ yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Refleksi (*reflection*), yaitu proses pendendapan pengalaman yang telah dipelajarinya dengan cara mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilaluinya. Dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*),¹⁶ yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu: pertama, CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Kedua, CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Ketiga, kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. Keempat, materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas dunia siswa sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya. Pendekatan kontekstual

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal.42

¹⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal.169

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2008), hal.125-126

juga dapat meningkatkan kemampuan yang lebih realistis dan mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran CTL yaitu pertama belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa belajar dari mengalami, pengetahuan itu harus diorganisasi sendiri oleh siswa, penguasaan akan suatu keterampilan tidak terpisah dari pengetahuan, pembiasaan dalam memecahkan masalah, dan struktur pengetahuan dalam benak siswa harus terus dikembangkan.

C. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Guru harus memahami pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, baik itu pengertiannya, karakteristiknya, komponen-komponennya maupun langkah-langkahnya. Dalam pembelajaran pendekatan CTL terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan yaitu: pertama, kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.¹⁸ Kedua, laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Ketiga, kembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya. Keempat, ciptakan masyarakat belajar didalam kelas.¹⁹ Kelima, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Keenam, lakukan refleksi di akhir pertemuan. Ketujuh, lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁰

¹⁸Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.91

¹⁹Idekreatifguru.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-ctl.html?m=1 Di-akses pada tanggal 28 Juli 2018

²⁰Tangguh Amandiri, Skripsi: “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas V SDN*

Jelas bahwa dalam pembelajaran menggunakan CTL terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu pertama, mengembangkan pemikiran para siswa bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa mampu bekerja, menemukan dan mengonstruksikan sendiri segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya. Kedua, melakukan aktivitas inquiri pada semua pembahasan. Ketiga, mengembangkan rasa ingin tahu para siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Keempat, belajar dengan kelompok-kelompok. Kelima, menghadirkan beberapa model untuk contoh pembelajaran. Keenam, melakukan kegiatan refleksi pada akhir pertemuan. Ketujuh, melakukan penilaian dalam berbagai cara dan teknik.

D. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Setiap model atau pendekatan dalam suatu proses pembelajaran yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, hanya saja tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bukan suatu pendekatan pembelajaran yang sempurna karena pendekatan ini juga memiliki kekurangan. Berikut adalah kelebihan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu: *Contextual Teaching and Learning* menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara alamiah. Siswa dapat belajar melalui kegiatan kelompok. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil. Kemampuan didasarkan atas pengalaman.²¹ Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Terbentuk sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok.²²

Begitu juga terdapat beberapa kekurangan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* antara lain: bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.²³ Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.²⁴ Kemampuan belajar siswa akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.115

²²www.belajarkreatif.net/2015/08/kelebihan-kelemahan-model-belajar-kontekstual.html?m=1 Di-akses pada tanggal 28 Juli 2018

²³<http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> Di-akses tgl 25 Juli 2018

²⁴Apri Damai Sagita Krissandi dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Jakarta: Media Maxima 2017), hal. 57-58

dimilikinya. Pengetahuan yang didapat oleh peserta didik berbeda-beda dan tidak merata.²⁵

Dengan demikian kelebihan pembelajaran kontekstual yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pembelajaran itu menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, memecahkan masalah, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, siswa akan bekerja dengan efektif dalam kelompok hingga terbentuk sikap kerjasama antar individu maupun kelompok. Sedangkan kelemahan pembelajaran kontekstual yaitu tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan apa yang dimilikinya, dan peran guru hanya sebagai pengarah ataupun pembimbing.

E. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur disebut kemampuan menulis. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas kesehariannya yang terkait dengan kegiatan tulis menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses berkomunikasi dapat melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaanya, disamping membaca dan berhitung. Siswa sekolah

²⁵www.belajarkreatif.net/2015/08/kelebihan-kelemahan-model-belajar-kontekstual.html?m=1 Di-akses pada tanggal 28 Juli 2018

dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.²⁶ Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Sedangkan pada keterampilan menulis lanjut diarahkan pada menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita.²⁷

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, kepekaan terhadap kondisi pembaca, kemampuan menyusun perencanaan penelitian, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, kemampuan memulai menulis, dan kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya.²⁸

Ditinjau dari cara pemerolehannya, keterampilan menulis memang berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis

²⁶Mangihot.blogspot.com/2016/12/pengertian-hakikat-keterampilan-menulis.html?m=1
Di-akses pada tanggal 28 Juli 2018

²⁷Sri Lestari, Tesis Program Pascasarjana: *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual”* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), hal.191

²⁸Sri Lestari, Tesis Program Pascasarjana: *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual”* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), hal.191

tidak diperoleh secara “alamiah”, tetapi harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Setiap orang memperoleh satu bahasa asli tahun-tahun pertama dari kehidupannya, tetapi tidak setiap orang belajar membaca dan menulis.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraph, merinci pokok bahasan dan sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dapat diartikan sebagai suatu proses atau hasil.³⁰ Menulis pada hakikatnya ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.³¹ Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan

²⁹Sri Lestari, Tesis Program Pascasarjana..., hal.192

³⁰Mohd. Harun dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2007), hal.44

³¹Kundharu Saddhono dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.151-154

pengetahuan kedalam bentuk catatan dengan menggunakan lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Menulis menurut McCrimmon, merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.

Adapun tujuan menulis yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.³² Penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

Menulis digunakan untuk membuat berbagai hal untuk dikerjakan, menyediakan informasi, dan untuk menghibur. Pada prinsipnya fungsi utama tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi.³³ Bagi seorang siswa, kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan.

³²Roy Sari Milda dkk, *Tips Menulis Duet Anak & Orangtua Ala Dummy Mommy*, (Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang Kecil, 2017), hal.10

³³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.10

Sudah barang tentu ketika penulis merencanakan tulisannya ada maksud yang harus disampaikan. Barangkali maksud tersebut ada yang langsung ketika kegiatan itu dilakukan dan ada yang tidak langsung. Misalnya ketika bertujuan untuk memberitahu seseorang lewat tulisan, tetapi tulisan itu merupakan dokumen penting untuk keperluan lain. Jadi yang langsung dirasakan yaitu pemberitahuan pada saat itu dan yang tidak langsung isi pemberitahuan itu perlu untuk keperluan lain pada waktu tertentu.³⁴

F. Pengertian Menulis Karangan

Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Sekaligus karangan jugamerupakan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan secara teratur.

Karangan dapat dibedakan menurut bentuk, masalah yang disampaikan, dan cara penyajiannya. Berdasarkan bentuknya, karangan dapat dibedakan menjadi prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan masalah yang disajikannya, karangan dapat dibedakan menjadi karangan populer, karangan ilmiah, karangan ilmiah populer, dan surat. Berdasarkan cara penyajiannya, karangan dapat dibedakan menjadi karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi.³⁵

Karangan deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan,

³⁴Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hal.232

³⁵Ichsanu Sahid Warsanto, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.89

pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis.³⁶ Melalui deskripsi penulis memindahkan kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaan kepada pembaca. Dia menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskannya. Sesuatu yang dilukiskan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, atau dicium, dan diraba, tetapi juga yang dapat dirasakan oleh hati dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, kasih, dan haru.³⁷

Karangan deskripsi dibagi atas dua macam yaitu deskripsi sugesti dan deskripsi teknis, penjelasannya adalah sebagai berikut.³⁸ Deskripsi sugesti adalah deskripsi yang dilakukan berdasarkan kesan yang muncul. Kesan dapat muncul, misalnya melalui ekspresi wajah, gerak-gerik, gaya bicara dan sebagainya. Deskripsi sugesti bersifat imajinatif, muncul dari penafsiran penulisnya. Deskripsi teknis adalah deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek, sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu. Jadi, deskripsi teknis adalah suatu tulisan yang di dalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek, sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek yang ditulis. Objek tulisan deskripsi dapat berupa benda, orang, peristiwa, suasana dan lain sebagainya.

³⁶Bukhari, *Keterampilan Membaca dan Menulis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2010), hal.128

³⁷Bukhari, *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), hal.128-129

³⁸Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Ende Froles: Nusa Indah, 1995), hal.94

Adapun langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi antara lain: menentukan objek, menentukan tema, menentukan tujuan, melakukan pengamatan, mengklasifikasikan hasil pengamatan, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.³⁹

Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Untuk bisa mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti sehingga pembaca dapat memahaminya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, maupun menikmati sendiri objek itu maka perlu untuk memahami ciri-ciri dari karangan deskripsi tersebut yaitu: karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis karangan deskripsi adalah menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan pancaindra kita. Tugas seorang guru adalah

³⁹ Ichsanu Sahid Warsanto, *Bahasa dan Sastra Indonesia...*, hal.12

⁴⁰ Ari Sutrisno, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV A SDN Dukuh Kerten No.58 Laweyan Surakarta” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

memberikan atau mengenalkan karangan kepada siswanya. Pengajaran menulis karangan deskripsi bila diambil dari pengalaman dan pengamatan terhadap alam sekitar siswa bisa membantu siswa dalam meningkatkan idea tau gagasan siswa tersebut.

G. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Keterampilan Menulis

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memunculkan ide dan gagasan dipikiran siswa karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan lingkungan kehidupan nyata siswa. Siswa bisa menulis tentang alam, hewan, dan segala sesuatu yang disekitar siswa.

Sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh pendekatan kontekstual, maka sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan tersebut jika menggunakan ketujuh komponen yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.⁴¹ Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual di kelas yaitu: pertama, kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (komponen konstruktivisme). Kedua laksanakan kegiatan menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (komponen inquiry). Ketiga, kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan

⁴¹Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal.351

bertanya (komponen bertanya). Keempat, ciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok (komponen masyarakat belajar). Kelima, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (komponen pemodelan). Keenam, lakukan refleksi di akhir pertemuan, agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu (komponen refleksi). Ketujuh, lakukan penilaian yang autentik dari berbagai sumber dan cara (komponen penilaian autentik).⁴²

Dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pembelajaran menulis, apabila siswa diajak ke lingkungan sekitar, siswa dapat melihat objek garapan secara konkret dan hidup melalui pengamatan situasi yang nyata. Dengan demikian, siswa dapat terinspirasi atau pemetaan konsep terhadap suatu objek untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa dapat melukiskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci. Salah satu contoh adalah dengan siswa diajak langsung kelapangan kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek yang ada dilapangan tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menulis poin-poin penting terkait dengan objek yang diamatinya, kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik.

⁴²Tangguh Amandiri, Skripsi: “Meningktakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunugkidul” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal.45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari kata “*methodology*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Maka dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa metodologi adalah suatu prosedur atau cara yang telah disusun dan digunakan oleh peneliti untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan berupa mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas yang telah ditetapkan secara bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas tersebut melalui suatu tindakan (*treatmen*) tertentu dalam suatu siklus. Melalui penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk

¹ Hatimah dkk, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), hal.83

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.² PTK merupakan penelitian yang berkonteks pada kondisi keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil yang terdiri dari 40 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 5 Banda Aceh melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan beberapa siklus sehingga kualitas proses dan hasil belajar peserta didik benar-benar berhasil. Untuk lebih rincinya langkah-langkah dari prosedur Perencanaan Tindakan Kelas sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³

1. Perencanaan

²Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.44-45

³Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, hal.71-74

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru (peneliti) berdasarkan perencanaan yang telah disusun secara sadar dan terkendali. Pada tahap ini peran yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

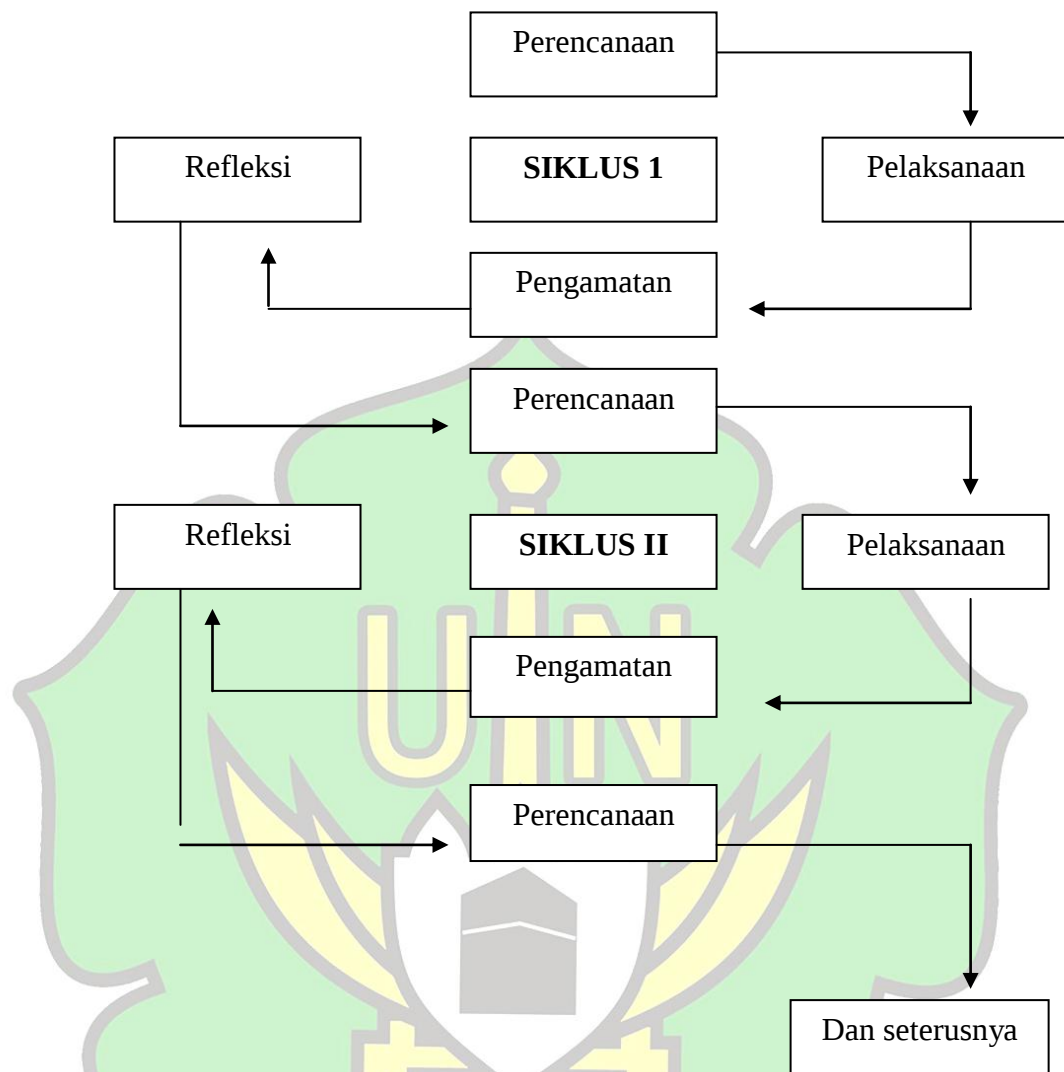
3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan (*observing*) dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berupa proses kinerja dalam proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru dalam mengelola kelas.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru (peneliti) selama proses pembelajaran.

Berikut langkah-langkah Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang disajikan dalam bentuk siklus :



Skema 3.1 Desain Penelitian⁴

Tahapan dalam siklus tersebut dimulai dari tahapan perencanaan, yaitu persiapan pelaksanaan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP ini sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan

⁴Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.3

Pembelajaran yang telah disusun. Pengamatan, yaitu dilakukan bersama dengan proses tindakan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat guna perbaikan siklus berikutnya. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya atau siklus berikutnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Lembaran ini berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Item-item tersebut antara lain berisikan aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Item-item yang berisikan kegiatan pendahuluan yaitu, guru mengucapkan salam dan sapa, guru mengajak siswa untuk berdoa, guru mengkondisikan kelas, guru melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu, guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi, menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi, memberikan contoh cara mendeskripsikan sesuatu, membentuk kelompok secara heterogen, membagikan

LKS kepada setiap kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, meminta siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, guru menciptakan komunikasi dua arah, menyuruh siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari itu. Kegiatan penutup yaitu, guru menyuruh siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu, guru menguatkan kesimpulan dari siswa, melakukan refleksi, memberikan evaluasi, dan berdoa.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Lembar ini berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Item-item tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Item dari kegiatan pendahuluan yaitu, siswa menjawab salam dan sapa, siswa berdoa bersama sebelum belajar, siswa mendengar apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Item kegiatan inti yaitu, siswa memperhatikan dan mendengar penjelasan dari guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa membentuk kelompok secara heterogen, siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas, siswa memiliki keberanian bertanya kepada temannya, siswa melakukan pengamatan sesuai perintah guru,

siswa memiliki keberanian mengungkapkan pendapat pada diskusi kelompok, siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompok, siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang diberikan guru, siswa menyampaikan hasil diskusinya. Item kegiatan penutup yaitu, siswa membuat kesimpulan mengenai materi pada hari itu, siswa mendengar penguatan dari guru, siswa mengerjakan evaluasi, siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari itu, siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Soal tes

Lembar tes ini yaitu soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mendapat data dari bentuk soal berupa esai. Soal tes tersebut sebagai berikut:

- a. Catatlah hal-hal penting yang kamu temukan dalam pengamatanmu!
- b. Lakukanlah pengamatan dengan baik, teliti, dan tenang.
- c. Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatanmu!

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Lembar observasi diamati oleh guru kelas yang bernama ibu Raudhah, SPd.I. Guru ini duduk didalam kelas

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.158

dengan memperhatikan peneliti mengajar. Item-item yang ada pada lembar observasi tersebut diceklis atau diberi penilaian sesuai dengan skala nilai yang telah ditentukan yaitu 1 sampai 4.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang bernama Cut Asma Ulfa, dia duduk didalam kelas untuk memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dia memberi penilaian sesuai dengan apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, sikap, kemampuan maupun pengetahuan siswa dalam bentuk nilai atau skor nilai. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes akhir pertemuan yang berbentuk tulisan yang diberikan oleh guru setelah semua proses pembelajaran selesai. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada setiap siklus setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

a. Analisis hasil observasi aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan presentasi untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dianalisis dengan menggunakan *statistic descriptif* dengan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Kemampuan Guru

Angka	Kriteria
1,00 <TKG<1,50	Kurang
1,51 <TKG<2,50	Cukup
2,51 <TKG<3,50	Baik
3,51 <TKG<4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru⁶

Tingkat kemampuan guru dikatakan berhasil jika mendapat rata-rata 2,51 dalam beberapa pertemuan atau berada pada kriteria baik, dan sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan berhasil apabila setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik dan sangat baik.

b. Analisis hasil observasi aktivitas siswa

⁶ Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hal.43

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan *statistic descriptif* sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa

Angka	Kriteria
1,00 <TKS<1,50	Kurang
1,51 <TKS<2,50	Cukup
2,51 <TKS<3,50	Baik
3,51 <TKS<4,50	Sangat Baik

TKS adalah Tingkat Kemampuan Siswa

2. Analisis Evaluasi Akhir

Data hasil tes evaluasi siswa dinyatakan dengan skor dan dianalisis dengan menghitung nilai dari nilai post test. Hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran akan dihitung nilai persentase dengan rumus:

Rumus persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

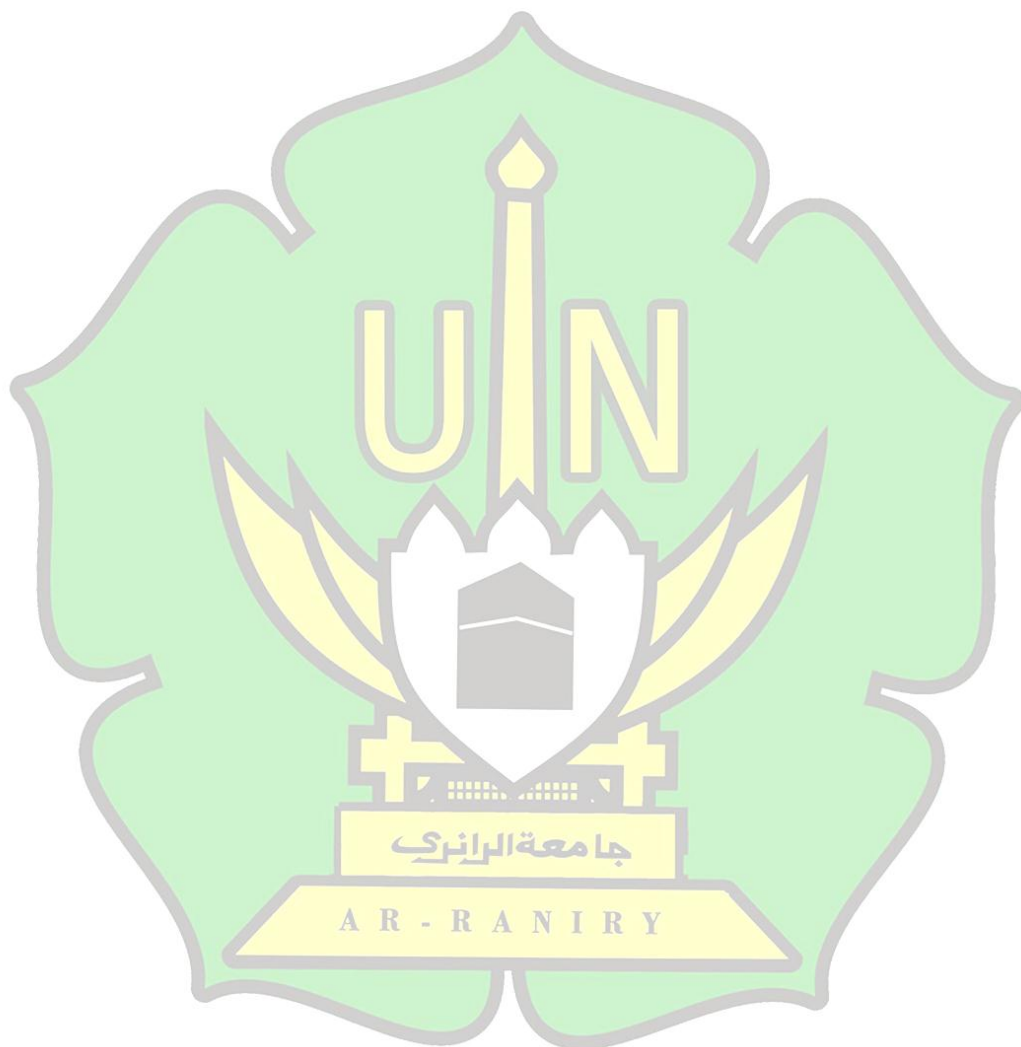
⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.169

Keterangan

P = Angka Persentase.

F = Frekuensi Hasil Belajar.

N =Jumlah Hasil Belajar Keseluruhan yang dicari.⁸



⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Kota Banda Aceh pada kelas IV/C tahun ajaran 2018/2019 pada materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Lokasi MIN 5 Kota Banda Aceh terletak di Jl.Mesjid Tuha No.02 Desa Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Sebelah timur MIN 5 Kota Banda Aceh dibatasi dengan rumah warga, sebelah barat dibatasi dengan Jl.Mesjid Tuha, sebelah utara dibatasi dengan jalan Lamreung Ulee Kareng dan sebelah selatan dibatasi dengan warkop Cek Wan Ulee Kareng. MIN ini memiliki jumlah siswa 931 orang dan guru 49 orang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari Rabu tanggal 26 September 2018 serta pada tanggal 27 Juli 2018 peneliti diberikan izin untuk mengajar di kelas IV/C.

2. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada disekolah

merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam berjalannya proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil belajar yang akan dicapai akan baik pula. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 5 Kota Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	20
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Guru	2
8	Toilet Siswa	8
9	Lapangan	1
10	Kantin	1
	Jumlah	37

Sumber: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh 2018/2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 5 kota Banda Aceh sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 5 kota Banda Aceh juga mempunyai jumlah ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

3. Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banda aceh

Dalam Upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, MIN 5 Kota Banda Aceh sedang berupaya mendidik sebanyak 931 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 keadaan Siswa MIN 5 Kota Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	perempuan	Jumlah
1	I	69	92	161
2	II	82	74	156
3	III	72	79	151
4	IV	65	96	161
5	V	68	90	158
6	VI	66	78	144
	Jumlah	422	509	931

Sumber: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun 2018/2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 5 kota Banda Aceh sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IV layak untuk dijadikan subjek penelitian.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banda Aceh

Tenaga pengajar merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar selain siswa dan sarana, untuk dapat berjalannya proses

pembelajaran dengan baik. MIN 5 Kota Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru/pegawai MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru tetap	21 orang
2	Guru tidak tetap	6 orang
3	Pegawai tetap	10 orang
4	Pegawai tidak tetap	6 orang
5	Penjaga madrasah	2 orang
6	Pesuruh madrasah	2 orang
7	Satpam madrasah	2 orang

Sumber: Dokumentasi MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun 2018/2019

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 27 September dan 28 September 2018. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi dikelas IV/C. Penelitian ini diamati pengamat yaitu, Ibu Raudhah, S.Pd.I yang merupakan guru wali kelas IV/C yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru, dan pengamat aktivitas siswa yaitu, Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 27 September 2018 dan 28 September 2018. Jumlah siswa dalam kelas IV/C adalah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 27 September 2018, dan siklus II pada tanggal 28 September 2018.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Kota Banda Aceh pada kelas IV/C semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada materi menulis karangan deskripsi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pelaksanaan, perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes (*post tes*), lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Setelah semua dikoreksi dan dinyatakan layak digunakan oleh kedua pembimbing, maka persiapan untuk siklus I selesai. Semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan (*Acting*) RPP I, dilaksanakan pada tanggal 27 September 2018. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pada tahap pendahuluan diawali dengan salam serta mengondisikan kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa serta mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru memberikan contoh bagaimana mendeskripsikan suatu objek. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik keluar kelas untuk mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru, yaitu lingkungan sekolah. Kemudian peserta didik menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja siswa. Setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke dalam kelas. Setelah itu guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengembangkan hasil pengamatan menjadi sebuah kerangka karangan. Kemudian peserta didik mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat secara berkelompok menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh. Setelah itu guru meminta beberapa

peserta didik membacakan hasil karangan di depan kelas. Setelah itu peserta didik bersama guru membahas hasil karangan yang dibuat peserta didik. Kemudian guru bertanya bagian mana yang belum dimengerti dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini gurumenyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa soal di akhir pembelajaran dengan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dari tindakan pada siklus I kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian motivasi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan dengan menghitung persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dengan menggunakan instrumen dilakukan oleh Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat dan ibu Raudhah, S.Pd.I sebagai wali kelas IV/C.

1) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru wali kelas IV/C yaitu ibu Raudhah, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas

guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal Apersepsi				
1	Guru menjawab salam dan sapa			√	
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa dan memimpin doa			√	
3	Guru mengondisikan kelas		√		
4	Guru mengadakan apersepsi			√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
B.	Inti				
6	Guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi.			√	
7	Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.				√
8	Guru memberikan contoh bagaimana mendeskripsikan suatu objek.				√
9	Guru membentuk kelompok kecil atau besar secara heterogen.		√		
10	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok			√	
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang permasalahan sesuai dengan materi.				√

12	Guru meminta siswa melakukan kegiatan mengamati atau observasi.			√	
13	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengembangkan hasil pengamatannya.		√		
14	Guru menciptakan komunikasi dua arah.			√	
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi atau karyanya didepan kelas.				√
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu.		√		
C	Penutup				
17	Guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu.			√	
18	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.				√
19	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini			√	
20	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).			√	
21	Pembelajaran ditutup dengan doa				√
22	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				√
	Jumlah	69			
	Rata-rata	78%			

Hasil observasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I mendapatkan skor persentase 78%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 78% berada pada kategori baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: guru menjelaskan, guru mengondisikan kelas, guru membentuk kelompok kecil atau besar secara heterogen, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengembangkan hasil pengamatannya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu.

2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal Apersepsi				
1	Siswa menjawab salam dan sapa.				√
2	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.			√	
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh		√		

	guru.				
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
B. Inti					
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang karangan.		√		
6	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.			√	
7	Siswa membentuk kelompok secara heterogen		√		
8	Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas.			√	
9	Siswa memiliki rasa keberanian bertanya kepada temannya.				√
10	Siswa mengamati atau melakukan observasi sesuai perintah dari guru.			√	
11	Siswa memiliki rasa keberanian mengungkapkan pendapatnya pada forum diskusi kelompok.				√
12	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.			√	
13	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang disediakan.		√		
14	Siswa menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.				√
C. Penutup					
15	Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pada hari				√

	itu.				
16	Siswa mendengarkan kesimpulan atau penguatan dari guru.			√	
17	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.		√		
18	Siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari itu.				√
19	Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.				√
20	Siswa menjawab salam dari guru.				√
	Jumlah		63		
	Rata-rata		78%		

Hasil observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I mendapatkan skor persentase 78%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 78% berada pada kategori baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: siswa kurang mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang karangan, siswa ribut pada saat membentuk kelompok secara heterogen, siswa ribut pada saat mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang disediakan, siswa ribut ketika mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 35 siswa dari 40 siswa pada kelas IV/C. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Skor Hasil belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SA	40	Tidak Tuntas
2	HH	40	Tidak Tuntas
3	AI	40	Tidak Tuntas
4	AM	70	Tuntas
5	YV	80	Tuntas
6	LK	45	Tidak Tuntas
7	KA	75	Tuntas
8	FI	50	Tidak Tuntas
9	MM	80	Tuntas
10	MZ	80	Tuntas
11	AZ	70	Tuntas
12	RH	65	Tidak Tuntas
13	NF	90	Tuntas
14	FH	40	Tidak Tuntas
15	FM	65	Tidak Tuntas
16	MR	65	Tidak Tuntas

17	MI	60	Tidak Tuntas
18	DA	75	Tuntas
19	NF	85	Tuntas
20	FA	80	Tuntas
21	FS	40	Tidak Tuntas
22	AA	45	Tidak Tuntas
23	GC	30	Tidak Tuntas
24	SR	70	Tuntas
25	AH	35	Tidak Tuntas
26	FK	80	Tuntas
27	AI	30	Tidak Tuntas
28	RA	50	Tidak Tuntas
29	MF	60	Tidak Tuntas
30	UK	70	Tuntas
31	AR	70	Tuntas
32	SK	40	Tidak Tuntas
33	SJ	30	Tidak Tuntas
34	MZ	30	Tidak Tuntas
35	MK	70	Tuntas
	Jumlah	2,045	%ketuntasan=15/35x100= 42,85 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 15 (42,85) siswa tuntas belajarnya, sedangkan 20 (57,14%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM

yang ditetapkan di MIN 5 Banda Aceh bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 : Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang mengkondisikan kelas.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.
		Guru membentuk kelompok kecil atau besar secara heterogen tapi belum maksimal.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat membentuk kelompok kecil atau besar secara heterogen.

		Guru kurang membimbing siswa pada saat berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengembangkan hasil pengamatan.	Pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa pada saat berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengembangkan hasil pengamatannya.
		Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu.	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai kegiatan pembelajaran hari itu.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa ribut pada saat mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dan volume suaranya dibesarkan lagi pada saat memberikan apersepsi.
		Siswa kurang	Pertemuan selanjutnya,

		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi karangan.	guru harus menciptakan komunikasi dua arah dengan siswa dalam menjelaskan materi.
		Siswa ribut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melebihi waktu yang disediakan oleh guru.	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan arahan dengan baik dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
		Siswa ribut pada saat mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum memberikan evaluasi kepada siswa.
	Hasil Belajar Siswa	Terdapat 20 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham dalam menulis karangan deskripsi pada materi menulis karangan	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan dalam menjelaskan cara menulis karangan deskripsi dengan baik.

		deskripsi	
--	--	-----------	--

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 September 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal test seperti halnya siklus I.

Kegiatan pada tahap pendahuluan diawali dengan salam serta mengondisikan kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa serta mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan tujuan yang ingin di capai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Guru memberikan perhatian siswa pada saat menjelaskan pengertian karangan deskripsi. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru memberikan contoh bagaimana mendeskripsikan suatu objek. Kemudian guru membimbing peserta didik pada saat membagikan kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS dan membimbing siswa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik dalam mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta peserta didik keluar kelas untuk mengamati objek yang telah ditentukan oleh guru, yaitu lingkungan sekolah. Kemudian peserta didik menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja siswa. Setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke dalam kelas. Setelah itu guru menugaskan setiap kelompok berdiskusi untuk mengembangkan hasil pengamatan menjadi sebuah kerangka karangan. Kemudian peserta didik mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat secara berkelompok menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh. Setelah itu guru meminta beberapa peserta didik membacakan hasil karangan di depan kelas. Setelah itu peserta didik bersama guru membahas hasil karangan yang dibuat peserta didik. Kemudian guru bertanya bagian mana yang belum dimengerti dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini gurumenyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian guru mengondisikan kelas sebelum memberikan evaluasi berupa soal di akhir pembelajaran dengan soal *post-test*

untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dari tindakan pada siklus II kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian motivasi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan dengan menghitung persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat dan Raudhah, S.Pd.I sebagai wali kelas IV/C.

1). Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru wali kelas yaitu ibu Raudhah, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal Apersepsi				
1	Guru menjawab salam dan sapa				√
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa dan memimpin doa			√	
3	Guru mengondisikan kelas				√

4	Guru mengadakan apersepsi				√
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
B. Inti					
6	Guru menjelaskan pengertian karangan deskripsi.				√
7	Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.				√
8	Guru memberikan contoh bagaimana mendeskripsikan suatu objek.				√
9	Guru membentuk kelompok kecil atau besar secara heterogen.				√
10	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok			√	
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang permasalahan sesuai dengan materi.				√
12	Guru meminta siswa melakukan kegiatan mengamati atau observasi.				√
13	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengembangkan hasil pengamatannya.				√
14	Guru menciptakan komunikasi dua arah.				√
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi atau karyanya didepan kelas.				√

16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu.				√
C	Penutup				
17	Guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu.				√
18	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.				√
19	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini			√	
20	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).				√
21	Pembelajaran ditutup dengan doa				√
22	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				√
	Jumlah			83	
	Rata-rata			94%	

Hasil observasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II mendapatkan skor persentase 94%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 94% berada pada kategori baik sekali. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang pada proses pembelajaran di siklus I, terutama ketika membagikan

LKS terlebih dahulu guru dapat memberikan arahan dengan baik dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, dan mengondisikan kelas pada saat memberikan evaluasi, sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

2). Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
A.	Kegiatan awalApersepsi	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan sapa.				√
2	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.				√
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.				√
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
B.	Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang karangan.				√
6	Siswa secara aktif terlibat dalam proses				√

	pembelajaran.				
7	Siswa membentuk kelompok secara heterogen				√
8	Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas.				√
9	Siswa memiliki rasa keberanian bertanya kepada temannya.				√
10	Siswa mengamati atau melakukan observasi sesuai perintah dari guru.			√	
11	Siswa memiliki rasa keberanian mengungkapkan pendapatnya pada forum diskusi kelompok.				√
12	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.			√	
13	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang disediakan.				√
14	Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.				√
C. Penutup					
15	Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pada hari itu.				√
16	Siswa mendengarkan kesimpulan atau penguatan dari guru.				√
17	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.				√

18	Siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari itu.				√
19	Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.				√
20	Siswa menjawab salam dari guru.				√
	Jumlah	77			
	Rata-rata	96%			

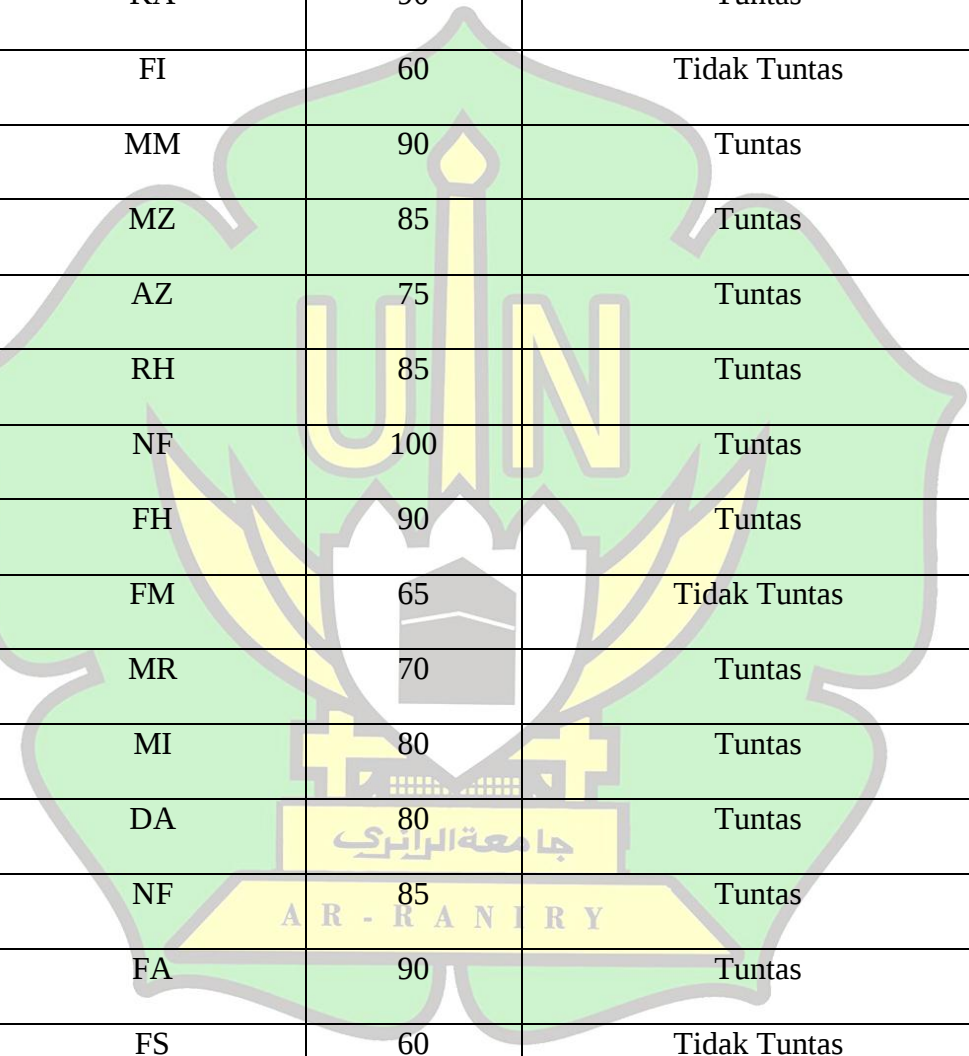
Hasil observasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II mendapatkan skor persentase 96%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 96% berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

3). Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 35 siswa dari 40 siswa pada kelas IV/C. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II (RPP II) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Skor Hasil belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SA	70	Tuntas
2	HH	60	Tidak Tuntas



3	AI	80	Tuntas
4	AM	80	Tuntas
5	YV	80	Tuntas
6	LK	70	Tuntas
7	KA	90	Tuntas
8	FI	60	Tidak Tuntas
9	MM	90	Tuntas
10	MZ	85	Tuntas
11	AZ	75	Tuntas
12	RH	85	Tuntas
13	NF	100	Tuntas
14	FH	90	Tuntas
15	FM	65	Tidak Tuntas
16	MR	70	Tuntas
17	MI	80	Tuntas
18	DA	80	Tuntas
19	NF	85	Tuntas
20	FA	90	Tuntas
21	FS	60	Tidak Tuntas
22	AA	65	Tidak Tuntas
23	GC	70	Tuntas
24	SR	80	Tuntas

25	AH	70	Tuntas
26	FK	90	Tuntas
27	AI	80	Tuntas
28	RA	80	Tuntas
29	MF	60	Tidak Tuntas
30	UK	90	Tuntas
31	AR	80	Tuntas
32	SK	70	Tuntas
33	SJ	60	Tidak Tuntas
34	MZ	70	Tuntas
35	MK	80	Tuntas
	Jumlah	2,690	% ketuntasan=28/35x100= 80 %

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hanya 7 siswa yang tidak tuntas, 28 siswa (80%) telah tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa materi menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat lebih meningkat dari pada siklus I, hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 42,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai

sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis karangan deskripsi 94% kategori baik sekali	Pada siklus II sudah mencapai KKM secara klasikal dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.
2.	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran materi menulis karangan deskripsi 96% kategori baik sekali	
3.	Hasil Tes Siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 28 siswa 80% telah tuntas.	

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Raudhah, S.Pd.I. (guru wali kelas IV/C di MIN 5 Banda Aceh). Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 78% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II yaitu 94% dalam kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi dalam kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP-1 dan RPP-2.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Cut Asma Ulfa sebagai teman sejawat. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan baik yaitu 78%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali yaitu 96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi untuk siklus II di kelas IV MIN 5 Banda Aceh sudah ada peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi menulis karangan deskripsi melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlakunya di MIN 5 Banda Aceh yaitu: secara individu ≥ 70 dan $\geq 75\%$ siswa tuntas klasikal.

Dikatakan tuntas belajar jika yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 75% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 15 siswa tuntas (42,85%), sedangkan 20 siswa belum tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 28 siswa tuntas (80%), sedangkan 7 orang yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi telah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi, pada siklus I sudah mencapai kategori baik 78% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 94% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi, pada siklus I mencapai kategori cukup 78% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 96% dengan kategori baik sekali.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis karangan deskripsi di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II mencapai hingga 80%, sementara pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 42,85%.

B. Saran

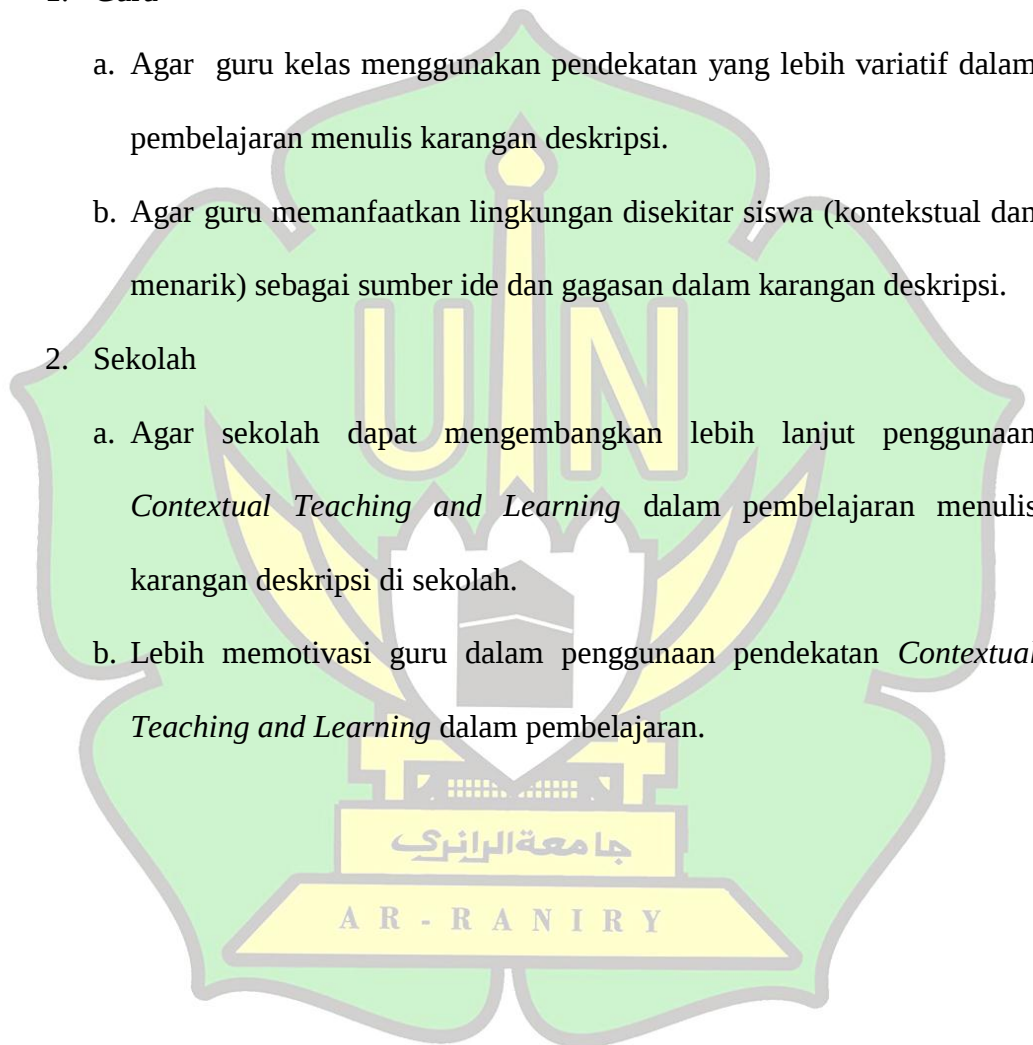
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal demi keberhasilan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

1. Guru

- a. Agar guru kelas menggunakan pendekatan yang lebih variatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Agar guru memanfaatkan lingkungan disekitar siswa (kontekstual dan menarik) sebagai sumber ide dan gagasan dalam karangan deskripsi.

2. Sekolah

- a. Agar sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah.
- b. Lebih memotivasi guru dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Alfin, Jauharoti dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: Graphik Design & Printing.

Ari Sutrisno. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badudu, J.S dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bukhari, 2010. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Froles: Nusa Indah.

Copyright. *Pdftags.com*, 08 Juni 2018. *pdftags.com/ptview?t=BAB+II+KAJIAN+PUSTAKA+A.+Konsep+Teoritis+1.+Penerapan+Pengertian+...&u=http%3A%2F%2Frepository.uin-suska.ac.id%2F4672%2F3%2FBAB%2520II.pdf*.

Cosynook. "Contextual Teaching and Learning". 21 February 2018. <http://www.google.co.id/amp/scosynook.wordpress.com/2014/01/08/contextual-teaching-and-learning/amp>.

Dwi, Adi K. 2001. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.

Echols, John M dkk. 1989. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Fadhila Izmi, 2017. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTS. Amindarussalam Kabupaten Deli Serdang". Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2017.

Husamah dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hatimah dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press.

Harun, Mohd dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Idekreatifguru.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-ctl.html?m=1. 28 Juli 2018.

Krissandi, Apri Damai Sagita dkk.2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krissandi, Apri Damai Sagita dkk.2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta: Media Maxima.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Milda, Roy Sari dkk. 2017. *Tips Menulis Duet Anak & Orangtua Ala Dummy Mommy*. Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang Kecil.

Nurhadi dkk.2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pinata, Made. 1990. *Pemikiran Tentang Supervise Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Romelah, 2013.Skripsi : “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Lingkungan Sehat dan Merawat Tanaman”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Suyanto dkk. 2013. *Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Suryanto, Alex dkk. 2004. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Staf.Apa arti.com. 18 Maret 2018. <http://www.apaarti.com/penerapan.html>.

Sains SD. *Pppg tertulis* 2006.08 Juni 2018. 54d2796e9b411.

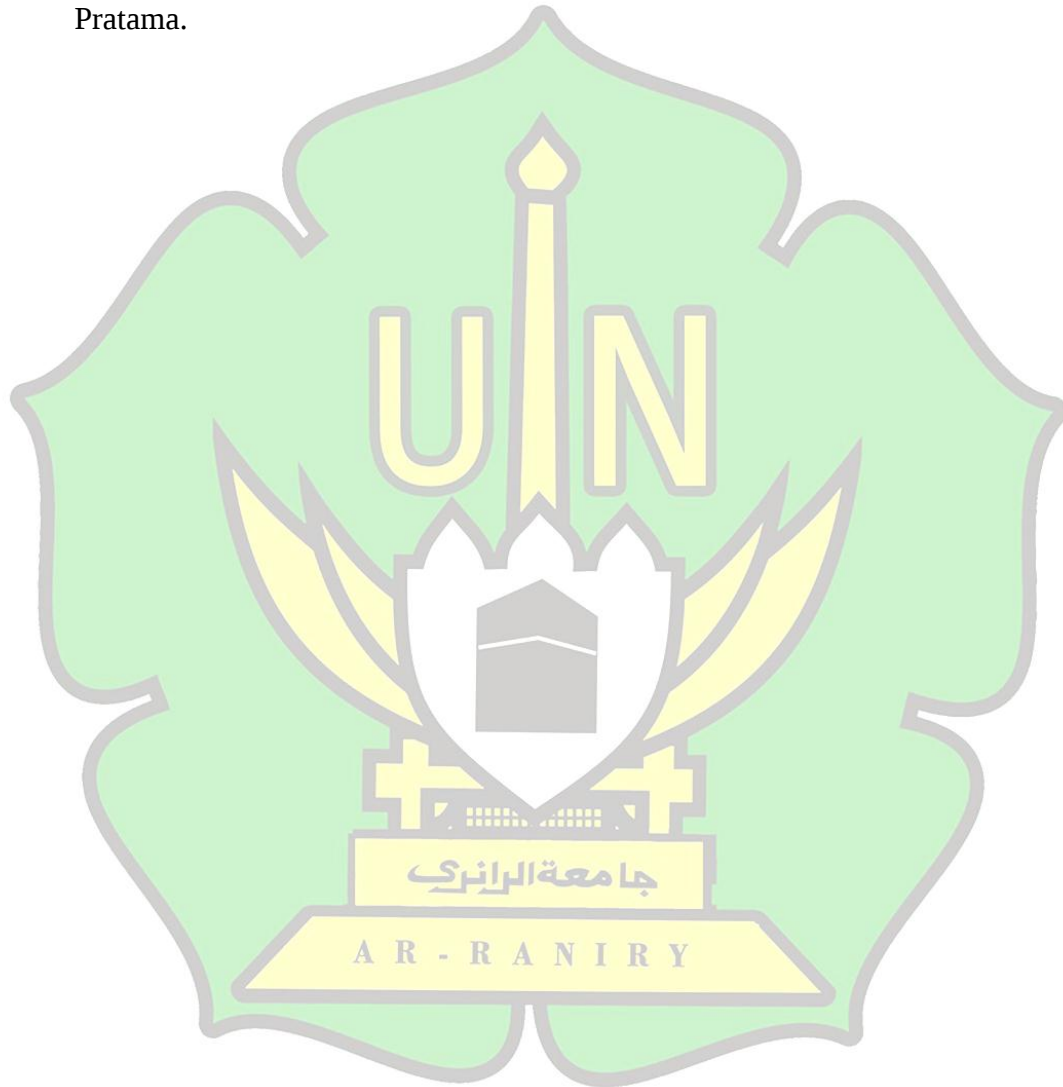
Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.27 Juli 2018. wordpress.com

- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sri Lestari. 2009. *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual”* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saddhono, Kundharu dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriatna, Agus. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar P3B. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tangguh Amandiri. 2015. *“Meningktakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)”* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsanto, Ichsanu Sahid dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2a*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsanto, Ichsanu Sahid dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1a*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Www.belajarkreatif.net/2015/08/kelebihan-kelemahan-model-belajar-kontekstual.html?m=1 28 Juli 2018.

Yustiani, Tuti. 2008. *Be Smart Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.



DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Desi Suwirja
2. Tempat/Tanggal Lahir : KutaKumbang, 26 Januari1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140209075
7. Alamat : KutaKumbang, KecamatanSeunagan
Kab.Nagan Raya.
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Nasir (alm), M.A. Kelana (alm)
 - b. Ibu : SitiAisyah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : IRT
10. Pekerjaan Orang Tua
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN : SDN Sapek Tahun 2002-2008
 - b. SMP : SMPN 1 Jeuram Tahun 2008-2011
 - c. MAN : SMAN 3 Seunagan Tahun 2011-2014
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 28 September 2018
Penulis,

Desi Suwirja